



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FENOMENA
“MAPPABITTE MANU” DI DESA LEMBANG LOHE
KECAMATAN TELLULIMPOE
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sosial (S.Sos)

Oleh :

HASMAWATI
NIM. 140 102 002

Pembimbing :

1. Dr. Ismail, M. Pd
2. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasmawati
NIM : 140102002
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

HASMAWATI
NIM:140102002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena “ Mappabutte Manu” Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai** yang ditulis oleh **Hasmawati** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 140102002 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 5 Agustus 2018 M bertepatan dengan tanggal 23 Dzulqaidah 1439 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos).

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus, M. Ag	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Wakil Ketua	(.....)
3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Sekretaris	(.....)
4. Prof.Dr.Hj. Andi Rasdiyannah	Penguji I	(.....)
5. Suriati, S.Ag. M.Sos. I	Penguji II	(.....)
6. Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
7. Muh. Zulkamain Mubhar M.Th.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam



Suriati, S.Ag., M.Sos.I

NBM. 948 500

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll.
2. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik. Sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan memberikan masukan serta dorongan sampai proposal skripsi ini selesai.
4. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam yang telah membantu kelancaran akademik.

5. Rahmatullah S.Sos.I.,MA., selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
6. Muh. Zulkarnain Mubhar,M.Th.I. selaku dosen pembimbing II, yang telah membantu dan memberi masukan serta dorongan sampai proposal skripsi ini selesai.
7. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
8. Orangtua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendo'akan saya selama ini sampai saat ini sehingga peyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 30 Juli 2018

Hasmawati
NIM.140102002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Defenisi Operasional	6
E. Hasil Penelitian Relevan	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Persepsi Masyarakat	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Pengertian Masyarakat Desa.....	18
3. Karakteristik Masyarakat Desa.....	22
B. Fenomena <i>Mappabitte Manu</i>	29
1. Sejarah <i>Mappabitte Manu</i>	29
2. Defenisi Tradisi.....	34
3. Sabung Ayam dan Judi dalam sudut pandang islam.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian	48
2. Pendekatan Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	49

C. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Angket/Kuesioner	50
2. Wawancara.....	51
D. Instrument Penelitian	51
1. Lembar Angket	51
2. Lembar Wawancara	51
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	54
B. Analisis Data	67
C. Uji Hipotesis.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

HASMAWATI :*Persepsi masyarakat terhadap fenomena “Mappabitte Manu” di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.* **Skripsi, Sinjai: Program Studi BimbinganPenyuluhan Islam, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2018.**

Dalam rangka menyusun skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dan mengangkat judul tentang Persepsi masyarakat terhadap fenomena “*Mappabitte Manu*” di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap fenomena “*Mappabitte Manu*” di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Penelitian dilakukan secara ilmiah dengan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistic, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuosioner. Kemudian teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh suatu kesimpulan bahwa :

Rata-rata persepsi masyarakat berada pada angka 67,68 maka dapat dikatakan persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik. Artinya masyarakat memahami betul bahwa *mappabitte manu* adalah perbuatan tercela, dapat

merusak akhlak, dan *mappabitte manu* adalah tindakan criminal dan melanggar hukum. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang melakukan. Kemungkinan hal ini dikarenakan karena hobby. Ho= persepsi masyarakat terhadap *mappabitte manu* negatif atau tidak ada manfaatnya akan tetapi masyarakat masih melakukan perbuatan *mappabitte manu* .Persepsi masyarakat terbagi atas 4 kriteria dan pandangan masyarakat terhadap 4 kriteria tersebut buruk . Karena meskipun mereka mengetahui bahwa *mappabitte manu* itu adalah perbuatan yang buruk tapi sebagian dari mereka masih melakukan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak akan lepas dari norma yang berada di masyarakat, melihat kejadian tersebut, apabila masing-masing anggota masyarakat mentaati dan menjalankan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat maka kehidupan masyarakat akan menjadi tentram, nyaman bahkan menjadi damai. Namun dalam kehidupan masyarakat kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat tersebut melakukan pelanggaran norma atau aturan yang berlaku di masyarakat tersebut seperti halnya *mappabitte manu* atau sabung ayam.¹

Mappabitte Manu atau sabung ayam adalah kebudayaan dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat. *Mappabitte Manu* atau sabung ayam adalah penamaan orang bugis. Adat istiadat warisan leluhur merupakan suatu tradisi di masyarakat dan turun temurun dari nenek moyang kita terdahulu dan akibatnya mau tidak

¹ Abdul Ghoni, *Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi*. Skripsi, 2017. hal.3

mau kebiasaan tersebut terbawa hingga saat ini yang kemudian di terapkan dalam seluruh aspek kehidupan.

Meskipun saat ini kita berada pada era modern dimana berbagai ilmu pengetahuan sudah begitu maju, namun tradisi *mappabitte manu* atau sabung ayam masih kental dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang sering kali melenceng bahkan menyimpang dari ajaran agama islam yang dibawah oleh Rasulullah SAW dan tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Mappabitte Manu atau sabung ayam di katakan judi apabila kerap dijadikan sebagai sebuah usaha untuk mencari uang. Biasanya para penyabung ayam akan mempertarungkan ayam miliknya dengan taruhan uang dan orang-orang yang menontonnya pun melakukan hal yang sama, mereka mengumpulkan uang taruhan kemudian diberikan kepada yang menang. Tanpa mereka sadari bahwa perbuatan *mappabitte manu* adalah dosa besar. Dan tidak memikirkan halal dan haram cara mereka dalam menafkahi keluarganya.

Sabung ayam merupakan sebuah kegiatan perjudian yang dilakukan dengan memasang *taji*, yaitu sebuah pisau kecil yang dipasangkan di kaki dua ayam jantan yang diadu sebagai senjata untuk membunuh

lawannya. Sabung ayam biasanya dilakukan di arena sabung ayam atau bahkan tempat-tempat yang tersembunyi dan tidak mudah dilacak oleh pihak berwajib. Sabung ayam adalah kegiatan mengadu keberanian dan daya tempur juga nyali dari ayam menjadi jago atau gaco dengan cara mengadu dengan ayam jago atau gaco orang lain.

Pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku di masyarakat di kenal dengan istilah penyimpangan sosial, penyimpangan sosial ini akan memunculkan berbagai permasalahan kehidupan masyarakat dikenal juga sebagai penyakit sosial. Penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata masyarakat pada umumnya. Sedangkan perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Apabila penyimpangan sosial terjadi di masyarakat seperti perjudian maka hal itu akan menjadi penyakit dan mengganggu kehidupan masyarakat, secara tidak langsung kehidupan masyarakat akan tidak tentram dan nyaman. Penyimpangan sosial bukanlah masalah baru yang berada di masyarakat, penyimpangan ini akan selalu ada di

masyarakat. Banyak jenis dan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anggota masyarakat dan telah banyak juga aturan-aturan yang mengatur tentang penyimpangan tersebut. Pada kenyataannya, penyimpangan sosial akan terus terjadi walaupun aturan bahkan hukuman bagi yang menyimpang telah di berlakukan bagi pelaku yang melanggar norma.²

Mappabritte Manu atau sabung ayam yang berada di Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai seiring berjalannya waktu banyak masyarakat lain yang ikut kedalam sabung ayam tersebut. Pelaku merasakan senang apabila melakukan penyimpangan sosial seperti judi sabung ayam, padahal perilaku menyimpang bukanlah hal yang harus dibanggakan. Hal ini yang akan memicu dan memperluas lingkup terjadinya penyimpangan sosial. Para pelaku akan berinteraksi dengan masyarakat lain dan secara tidak langsung ia akan memberikan sugesti untuk mengikuti perilakunya. Fenomena perilaku yang terjadi di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai itu termasuk penyimpangan sosial,

² Abdul Ghoni, *Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukarya, Kabupaten Bekasi*. hal.3

norma yang berada di masyarakat Desa Lembang Lohe melarang adanya perjudian termasuk salah satunya perjudian *mappabitte manu* atau sabung ayam yang terjadi di sana.

Mappabitte Manu atau Sabung ayam yang berada di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Sudah menjadi kebutuhan dan hoby bagi para pelaku sudah terbilang ekstrim karena pelaku bertindak cerdik dalam melakukan perjudian. Para pelaku judi sabung ayam pintar memilih tempat yang sulit diketahui oleh penegak hukum atau polisi, para pelaku sabung ayam memilih tempat yang sepi dan ketika tempat tersebut sudah diketahui oleh orang banyak maka pelaku akan berpindah tempat menarungkan ayamnya. Sabung ayam sudah menjadi kebutuhan juga bagi para pelaku judi yang dimana ketika ayam sedang bertarung disana terdapat kepuasan batin bagi para pelakunya.

Tahun lalu telah terjadi peristiwa masyarakat sedang *Mappabitte Manu* dan dikepung oleh aparat kepolisian, akan tetapi mereka berhasil melarikan diri. Tetapi, kendaraan yang mereka miliki berhasil di amankan di pihak kepolisian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut: Bagaimana persepsi masyarakat terhadap fenomena *Mappabitte Manu* di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu gejala, dimana jawaban tersebut memerlukan pembuktian melalui penelitian di lapangan. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho= Persepsi masyarakat terhadap *Mappabitte Manu* negatif

Ha= Persepsi masyarakat terhadap *Mappabitte Manu* positif

D. Defenisi Operasional

1. Pengertian Persepsi adalah penglihatan atau tanggapan, daya memahami.³.

³ Hasan Sadliy dan John M.Echols, *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 424.

2. Pengertian Masyarakat adalah sejumlah manusia di arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁴
3. Pengertian Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.⁵
4. Pengertian *Mappabitte Manu* adalah adu ayam yang tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan di pelihara, berjengger, yang jantan berkokoh dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek.⁶

Dari pengertian di atas, dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan “Persepsi Masyarakat terhadap Fenomena *Mappabitte Manu* di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai mengandung makna, memberikan pemahaman atau tanggapan kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat yang melenceng dalam norma agama yaitu *Mappabitte Manu*.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 715.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 315.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 974

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Basir, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai 2017⁷. Dengan judul Skripsiss “persepsi peserta kursus calon pengantin terhadap bimbingan pernikahan di BP4 Kecamatan Sinjai Timur. Dalam penelitian ini membahas tentang tanggapan peserta kursus calon pengantin terhadap bimbingan pernikahan di Kecamatan Sinjai Timur.
2. St. Nurfadillah, Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar 2014.⁸ Dengan judul skripsi “persepsi masyarakat terhadap tradisi Massempe’ di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini membahas tentang pandangan masyarakat tentang tradisi Massempe’ di Desa Mattoanging Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

⁷ Muhammad Basir, “*Persepsi Peserta Kursus Calon Pengantin terhadap Bimbingan Pernikahan di BP4 Kecamatan Sinjai Timur*”. Skripsi Strata Satu, (Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2017.

⁸ St. Nurfadillah, “*Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Massempe’ di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*”. Skripsi Strata Satu (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014.

3. Abdul Ghoni, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta 2017.⁹ Dengan judul skripsi “fenomena perjudian sabung ayam di masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini membahas tentang peristiwa sabung ayam di Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terdapat pada fokus peneliti yang membahas tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap fenomena mappabritte manu di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Judul yang penulis ajukan dalam penulisan ini belum pernah ada penulis sebelumnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui

⁹ Abdul Ghoni, “*Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.*” Skripsi Strata Satu (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap fenomena *mappabitte manu* di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis.

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam hal meningkatkan perilaku keagamaan.
- 2) Memperbaiki kesadaran dalam beragama.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi para penyuluh agama di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe.
- 2) Di manfaatkan sebagai sumber informasi bahwa banyaknya tradisi-tradisi leluhur di larang atau di haramkan
- 3) Perlunya keterlibatan para mubaliqh dalam memberikan informasi dakwah kepada

masyarakat yang masih berlaku tradisi di
hentikan karena di larang dalam agama islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang dipikirkan, mendefinisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana mengambil keputusan.¹⁰

Manusia dengan kemampuan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT akan selalu memperhatikan alam yang ada di sekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, kewajibannya dan hak kehidupannya. Dengan kelebihan akal yang dimilikinya, manusia mampu membedakan alam sekitar ke dalam berbagai bagian menurut pandangan masing-masing. Oleh karena itu, persepsi atau anggapan menjadi titik awal dalam

¹⁰Rafy Sapury, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h 294.

penelitian ini, terlebih dahulu mendapat perhatian agar didalam menafsirkan mendapat pengertian yang jelas. Obyek yang ada di sekitar kita ditangkap menggunakan indera dan diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu dalam otak, sehingga dengan jelas dapat mengamati fenomena yang ada dan mengetahui ciri-ciri perbedaan masing-masing untuk diperlukan dalam berbagai kebutuhan dalam kehidupan.

Kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan pada suatu kelompok tertentu yang berdekatan atau serupa, demikian itu yang disebut dengan kemampuan mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.¹¹

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹²

¹¹Sarlito Wirwan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.44.

¹²Sarlito Wirwan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.86

Lebih tegasnya, persepsi merupakan proses *organizing*, yaitu penginderaan suatu gejala yang berasal dari luar, kemudian meningkat ke ideasi, yakni menata hasil persepsi tersebut dengan hal-hal yang terdapat dibenaknya berupa pengetahuan, pengalaman, norma-norma, dan lain-lain. Kemudian sampai ke tahap transmisi yaitu melontarkan kepada orang lain dalam bentuk pesan komunikasi.¹³

Dari batas tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi merupakan keadaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan suatu obyek tertentu khususnya yang datang dari luar dirinya, bagaimana cara mengamati, menangkap, dan memahami dan menginterpretasikan dalam bentuk pesan komunikasi.

a) Unsur-unsur persepsi

Dari pengertian di atas dapat di temukan unsur-unsur persepsi sebagai berikut:

(1) Obyek, yaitu berupa lingkungan yang bisa berbentuk benda, peristiwa atau personal yang

¹³Onong Uchana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981). h. 78-79

kesemuanya itu merangsang pada indera dan membangkitkan kesadaran individu.

- (2) Interpretasi, yaitu rangsang-rangsang daripada obyek yang ditemui dimana rangsang itu diserap, diamati, diartikan, serta disimpulkan.
- (3) Pengetahuan, yaitu sebuah hasil daripada suatu proses interpretasi yang akhirnya menjadi pengalaman langsung bagi individu yang bersangkutan.¹⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terbentuknya persepsi jika ada unsur-unsur tersebut di atas.

b) Faktor-faktor yang menentukan persepsi

Sarlito Wirawan mengemukakan ada lima hal yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- (1) Perhatian, biasanya manusia tidak dapat menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja.
- (2) Set, yaitu harapan seseorang akan rangsang yang timbul

¹⁴M. Kholili, *Membentuk Persepsi Sasaran Dakwah*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1991), h. 6

- (3)Kebutuhan, yaitu kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- (4)Sistem nilai berlaku dalam suatu masyarakat.
- (5)Ciri kepribadian pada diri seseorang.¹⁵

c) Prinsip persepsi

Dalam mengelompokkan obyek-obyek tertentu individu atau sosial ke dalam kelompok organisasi mengikuti berbagai prinsip antara lain sebagai berikut:

- (1)Wujud dan latar, artinya obyek-obyek yang diamati selalu muncul sebagai wujud (*figur*), sedang yang lainnya sebagai latar (*ground*).
- (2)Pola pengelompokkan, artinya seseorang cenderung mengelompokkan persepsinya ke dalam suatu pola tertentu.¹⁶

d) Syarat-syarat terjadinya persepsi

- (1)Adanya obyek yang menimbulkan stimulus yang mungkin alat indera (*reseptor*). Stimulus datang dari luar dan langsung mengenai alat indera

¹⁵Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 49-50.

¹⁶Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikolgi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 44.

yaitu syaraf penerimaan (*sensorik*) yang bekerja sebagai *reseptor*.

(2) Adanya indera (*reseptor*) yang menerima stimulus dan meneruskan ke pusat kesadaran, seterusnya direspon oleh pusat motorik.

(3) Adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi, karena tanpa persiapan tidak terjadi persepsi.¹⁷

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa terjadinya persepsi adalah adanya obyek stimulus dan stimulus itu mengenai alat-alat indera (*reseptor*). Proses ini dinamakan proses fisik atau kelamaan dari stimulus yang diterima oleh reseptor diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologi. Kemudian terjadi proses ke otak, sehingga individu akan menyadari apa yang akan diterima melalui reseptor itu merupakan sebagian akibat dari stimulus yang diterima, proses ini dinamakan proses psikologis.

¹⁷ Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 52.

2. Pengertian Masyarakat Desa

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.¹⁸ Demikian pengertian masyarakat menurut arti kata.

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana seperti:

- a) Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b) M.J. Heskovits menulis, bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- c) J.L. Gilin J.P. Gillin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang

¹⁸ Hartono dan Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 88-90

terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.

Berdasarkan arti tersebut di atas, dapat kita tarik satu definisi sebagai berikut : Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui Pemerintahan Nasional berada di Daerah Kabupaten.

Menurut Sutardjo Kartodikusuma mengemukakan: Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan itu tersendiri.

Max Weber menjelaskan pengertian masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang

pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan padaarganya.

Ciri-ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- a) Hubunganarganya sangat erat.
- b) Pada umumnya hidup dari hasil pertanian.
- c) Sistem kehidupan kelompok berdasarkan sistem kekeluargaan.
- d) Cara bertani belum mengenal mekanisme pertanian.
- e) Orang yang berusia tua memegang peranan penting pada tradisi di sebut pimpinan formal.
- f) Sistem pengendali sosial sangat kuat sehingga perkembangan jiwa individu sangat sukar di kembangkan.
- g) Rasa persaudaraan yang sangat kuat antara masyarakat.

Di kehidupan masyarakat desa Indonesia mempunyai sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan mempunyai pekerjaan sebagai petani. Pekerjaan-pekerjaan yang

di luar pertanian merupakan pekerjaan sambilan yang biasa mengisi waktu luang.¹⁹

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam kepustakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat, yaitu: masyarakat homogeny, masyarakat majemuk dan masyarakat heterogen.²⁰

Masyarakat pedesaan di Indonesia bersifat homogeny, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Selain itu, kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia identik dengan istilah gotong-royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan bersama. Kerja bakti itu ada dua macam, yaitu:

- (a) Kerja sama untuk pekerjaan-pekerjaan yang timbul dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri.
- (b) Kehidupan masyarakat pedesaan terdapat beberapa gejala-gejala sosial yaitu konflik

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011).h 322

(pertengkaran), kontravensi (pertentangan), dan kompetisi (persiapan).

Sosiologi terasa apabila ikut langsung kedesa dan berada di lingkungan pedesaan. Bagaimana rasanya menjadi orang desa akan merasakan menjadi masyarakat sebuah desa, kesederhanaan yang bisa dijadikan teladan. Dan masyarakat pedesaan masih menerapkan adat istiadatnya didalam masyarakatnya, juga tidak sedikit desa yang masih menggunakan warisan dari kebiasaan nenek moyang daerah mereka masing-masing. Masyarakat desa pun kental dengan budaya yang turun temurun yang sudah diterapkan dalam kehidupan mereka (masyarakat tradisional)

3. Karakteristik Masyarakat Desa

Kesadaran individu dalam masyarakat mengenal lingkungan hidup dan kelestariannya merupakan hal yang amat penting dewasa ini di mana pencemaran dan perusakan lingkungan merupakan hal yang sulit dihindari. keasadaran masyarakat yang terwujud dalam berbagai aktivitas lingkungan maupun aktivitas control lainnya adalah hal yang sangat diperlukan untuk mendukung apa

yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan lingkungannya. Kesadaran terhadap lingkungan tidak hanya bagaimana menciptakan suatu yang indah atau bersih saja, akan tetapi ini sudah masuk pada kewajiban manusia untuk menghormati hak-hak orang lain.²¹

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat di desa.²² Namun demikian, dengan adanya perubahan sosial religius dan perkembangan era informasi dan teknologi, terkadang sebagian karakteristik tersebut sudah “tidak berlaku”. Berikut ini disampaikan sejumlah karakteristik masyarakat desa, yang terkait dengan etika dan budaya mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering ditemui. Setidaknya, ini menjadi salah satu wacana

²¹Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Kencana: Prenada Media Group). h 180

bagi kita yang akan bersama-sama hidup di lingkungan pedesaan.

a) Sederhana

Sebagian besar masyarakat desa hidup dalam kesederhanaan. Kesederhanaan ini terjadi karena dua hal:

- (1) Secara ekonomi memang tidak mampu
- (2) Secara budaya memang tidak senang menyombongkan diri

b) Mudah curiga

Secara umum, masyarakat desa akan menaruh curiga pada:

- (1) Hal-hal yang baru di luar dirinya yang belum dipahaminya
- (2) Seseorang/sekelompok yang bagi komunitas mereka di anggap asing.

c) Menjunjung tinggi “unggah-ungguh”

Sebagai “orang timur”, orang desa sangat menjunjung tinggi kesopanan atau “unggah-angguh” apabila:

- (1) Bertemu dengan tetangga
- (2) Bertemu dengan pejabat

- (3) Berhadapan dengan orang yang lebih tua/dituakan
 - (4) Berhadapan dengan orang yang lebih mampu secara ekonomi
 - (5) Berhadapan dengan orang yang tinggi tingkat pendidikannya
- d) Guyub, kekeluargaan

Sudah menjadi karakteristik khas bagi masyarakat desa bahwa suasana kekeluargaan dan persaudaraan telah “mendarah daging” dalam hati sanubari mereka.²³

- e) Lugas

“Berbicara apa adanya”, itulah yang dimiliki masyarakat desa. Mereka tidak peduli apakah ucapannya menyakitkan atau tidak bagi orang lain karena memang mereka tidak berencana untuk menyakiti orang lain. Kejujuran, itulah yang mereka miliki.

- f) Tertutup dalam hal keuangan

²³Rural Community, “*Karakteristik Masyarakat Desa*”<http://ruralcommunity.blogspot.com>, . hal.3. Di akses pada tanggal 19 April 2018.

Biasanya masyarakat desa akan menutup diri manakala ada orang yang bertanya tentang sisi kemampuan ekonomi keluarga. Apalagi jika orang tersebut belum begitu dikenalnya. Katakanlah, mahasiswa yang melakukan tugas penelitian survey pasti akan sulit mendapatkan informasi tentang jumlah pendapatan dan pengeluaran mereka.

g) Perasaan “minder” terhadap orang kota

Satu fenomena yang ditampakkan oleh masyarakat desa, baik secara langsung ataupun tidak langsung ketika bertemu/bergaul dengan orang kota adalah perasaan mindernya yang cukup besar. Biasanya mereka cenderung untuk diam/tidak banyak orang.²⁴

h) Menghargai (“*ngojen*”) orang lain

Mayarakat desa benar-benar menghitung kebaikan orang lain yang pernah diterimanya sebagai “*patokan*” untuk membalas

²⁴Rural Community, “*Karakteristik Masyarakat Desa*”<http://ruralcommunity.blogspot.com>, . hal.4. Di akses pada tanggal 19 April 2018.

budi sebesar-besarnya. Balas budi ini tidak selalu dalam wujud material tetapi juga dalam bentuk penghargaan sosial atau dalam bahasa jawa biasa disebut dengan “*ngajen*”.

i) Jika diberi janji, akan selalu diingat

Bagi masyarakat desa, janji yang pernah diucapkan seseorang/komunitas tertentu akan sangat diingat oleh mereka terlebih berkaitan dengan kebutuhan mereka. Hal ini didasari oleh pengalaman/trauma yang selama ini sering mereka alami, khususnya terhadap janji-janji terkait dengan program pembangunan didaerahnya.

Sebaliknya bila janji itu tidak ditepati, bagi mereka akan menjadi “luka dalam” yang begitu membekas di hati dan sulit menghapuskannya. Contoh kecil: mahasiswa menjanjikan pertemuan di Balai Desa jam 19.00. Dengan tepat waktu, mereka telah *standby* namun mahasiswa baru datang jam 20.00. Mereka akan sangat kecewa dan selalu mengingat pengalaman itu.

j) Suka gotong-royong

Salah satu ciri khas masyarakat desa yang dimiliki di hampir seluruh kawasan Indonesia adalah gotong-royong atau kalau dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah “*sambatan*”. Uniknyanya, tanpa harus dimintai pertolongan, serta merta mereka akan “nyengkuyung” atau bahu-membahu meringankan beban tetangganya yang sedang punya “*gawe*” hajatan. Mereka tidak memperhitungkan kerugian materiil yang dikeluarkan untuk membantu orang lain. Prinsip mereka: “*rugi sathak*”, bathal sanak. Yang kurang lebih artinya: lebih baik kehilangan materi tetapi mendapat keuntungan bertambah saudara.²⁵

k) Demokratis

Sejalan dengan adanya perubahan struktur organisasi di desa, pengambilan

²⁵Rural Community, “*Karakteristik Masyarakat Desa*” <http://ruralcommunity.blogspot.com>, . hal.5. Di akses pada tanggal 19 April 2018.

keputusan terhadap suatu kegiatan pembangunan selalu dilakukan melalui mekanisme musyawarah untuk mufakat. Dalam hal ini peran BPD (Badan Perwakilan Desa) sangat penting dalam mengakomodasi pendapat/input dari warga.

1) Religius

Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Artinya, dalam keseharian mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Secara kolektif, mereka juga mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. Misalnya: tahlilan, rajaban, jumat kliwonan dan lain-lain.

B. Fenomena Mappabitte Manu

1. Sejarah Mappabitte Manu

Dalam masyarakat bugis ternyata sabung ayam sudah sangat lama terkenal dan masih sangat melekat hingga kini, dan menurut Gilbert Hamonic, masyarakat bugis memang terkenal dengan mitologi ayamnya, dan ini di tunjukkan dengan pemberian

kepada Sultan Hasanuddin yaitu Haanties Van het oosten yang memiliki arti “Ayam Jantan dari timur”.²⁶

Bahkan tokoh Sawerigading yang merupakan tokoh utama dalam epic mistik menyukai sabung ayam dalam hal ini sudah diceritakan dalam kitab La Galigo. Dalam kitab ini juga di tuliskan bahwa orang zaman dahulu tidak bisa dikatakan pemberani jika tidak memiliki kebiasaan berjudi, minum arak dan sabung ayam, dan seseorang harus melakukan ketiga hal tersebut baru bisa dikatakan pemberani. Dan untuk menyatakan keberanian orang itu, biasanya dibandingkan atau diasosiasikan dengan ayam jantan paling berani di kampungnya (di negerinya), seperti “Buleng-bulengna Mangasa, Korona Mannongkok. Barumbunna Pa’la’lakkang, Buluarana Teko, Campagana Ilagaruda (Galesong), Bakka Lolona Sawitro, dan lain sebagainya. Dan hal sangat penting yang belum banyak diungkap dalam buku sejarah adalah fakta bahwa awal konflik dan perang antara dua negara adikuasa, penguasa semenanjung barat dan timur jazirah Sulawesi Selatan,

²⁶[http:// Forum sabung ayam. com./threads/asal-usul-sejarah-tradisi-sabung-ayam-di-indonesia](http://Forum%20sabung%20ayam.com/threads/asal-usul-sejarah-tradisi-sabung-ayam-di-indonesia) di akses pada tanggal 11 April 2018.

Kerajaan Gowa dan Bone diawali dengan “Massaung Manu”, (Manu Bakkana Bone Vs Jangang Ejana Gowa).²⁷

Pada tahun 1562, Raja Gowa X,I Mariogau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tunipalangga Ulaweng (1548-1565) mengadakan kunjungan resmi ke Kerajaan Bone dan disambut sebagai tamu negara. Kedatangan tanu negara tersebut dimeriahkan dengan acara “massaung manu”. Oleh Raja Gowa, Daeng Bonto mengajak Raja Bone La Tenrirawe Bongkange ‘ bertaruh dalam sabung ayam tersebut. Taruhan Raja Gowa 100 katie emas, sedang Raja Bone sendiri mempertaruhkan segenap orang panyula (satu kampung). Sabung ayam antara dua raja penguasa semenanjung timur dan barat ini bukanlah sabung ayam biasa, melainkan pertandingan kesaktian dan charisma. Alhasil, Ayam sabungan Gowa yang berwarna merah (Jangan Ejana Gowa) mati terbunuh oleh ayam sabungan Bone (Manu Bakkana Bone).²⁸

²⁷<http://www.google.co.id>. *Sabung ayam di Sulawesi 1910*. Di akses pada tanggal 12 April pukul 23:05.

²⁸<http://www.google.co.id>. *Sabung ayam di Sulawesi 1910*. Di akses pada tanggal 12 April 2018.

Kematian ayam sabungan Raja Gowa merupakan fenomena kekalahan kesaktian dan charisma Raja Gowa oleh Raja Bone, sehingga Raja Gowa Daeng Bonto merasa terpukul dan malu. Tragedi ini dipandang sebagai peristiwa siri' oleh Kerajaan Gowa. Di lain pihak, kemenangan Manu Bakkana Bone menempatkan Kerajaan Bone dalam posisi psikologis yang sangat kuat terhadap kerajaan-kerajaan Bone dalam posisi psikologis yang kuat terhadap kerajaan-kerajaan kecil yang terletak di sekitarnya. Dampak positifnya, tidak lama sesudah peristiwa sabung ayam tersebut serta merta kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaan Bone menyatakan diri bergabung dengan atau tanpa tekanan militer, seperti Ajang Ale, Awo, Teko, serta negeri Tellu Limpoe.

Rupanya sabung ayam pada dahulu kala di Nusantara bukan hanya sebuah permainan rakyat semata tetapi telah menjadi budaya politik yang mempengaruhi perkembangan sebuah dinasti kerajaan.

Permainan sabung ayam memerlukan peralatan sederhana, yaitu:

- a) Dua ayam jantan
- b) Taji yang umumnya berupa keris atau badik kecil tanpa gagang beserta tali pengikatnya.
- c) Kayu bercabang yang berfungsi untuk menyelipkan leher ayam yang kalah
- d) Arena permainan seluas kurang lebih 5x5 meter.

Permainan sabung ayam umumnya dimainkan oleh anak laki-laki tanpa batasan umur dan status sosial yang pasti. Dari orang dewasa hingga anak-anak dapat ikut permainan ini. Permainan sabung ayam biasanya digelar di pinggir sawah atau di halaman rumah. Waktu permainan dipilih adalah saat sore atau siang hari, bahkan terkadang sehari penuh.²⁹

Secara umum, ada tiga aturan dalam permainan sabung ayam, yaitu:

- a) Ayam jago dinyatakan kalah jika lari, mati, atau diam jika diserang
- b) Jika diam saat diserang, maka kepala ayam dimasukkan ke cabang kayu dan dipato sebanyak 3kali oleh ayam lawannya dan ayam dinyatakan kalah.

²⁹Uchycapsa, “ *Massaung Manu Tradisi di Sulawesi Selatan*. Diakses pada tanggal 19 April 2018 Pukul 15.00.

- c) Selama ayam beradu, kedua pemilik ayam berada di luar arena.

2. Defenisi Tradisi

Tradisi merupakan salah satu bagian esensial dari kebutuhan manusia itu sendiri untuk mengkaji dirinya dan mengembangkannya. *Ade' Eppa* (ade aep) adalah lembaga musyawarah tertinggi yang terdiri dari arung, sanro guru dan ade kedudukan mereka adalah kedudukan tertinggi dan merupakan pintu terakhir dalam menyelesaikan segala permasalahan dalam kawasan adat. Apabila diantara mereka ada yang tidak menerima sebuah keputusan maka keputusan tersebut menjadi batal.

Dalam kedudukannya mereka digambarkan dengan api tettong arung, tana tudang ade', anging rekko sanro wae suju guru, (ap i teto aru. tn tud ade. aGi reko sro) maknanya adalah arung harus tegas, *ade'* (ade) harus jujur, sanro (sro) harus tabah dan guru (guru) harus damai. Jabatan *arung* (aru), *gella* (gel) dan guru (guru) harus dijabat oleh kaum laki-laki sedangkan sanro (sro) dijabat oleh perempuan. Apabila ada yang meninggal diantara mereka, maka tidak boleh dimakamkan sebelum ada penggantinya yang

mengungkapkan istilah adat *mate sihalu*, *si engkang si addenareng*, (*met sihlu siaek siadenre*) yang artinya saling mengkafani atau saling melepaskan baju kebesaran kepada penggantinya yang terpilih. Aturannya adalah apa bila arung yang meninggal, maka yang melepaskan baju kebesaran dan memasang adalah *gella* (gel) atau *ade* (ade).³⁰

Demikian pula sebaliknya apabila guru (guru) dan *sanro* (sro) yang meninggal, maka yang mengkafani adalah arung (aru) atau *ade* (ade). *Pakkatenni ade'* (pkteni ade) adalah jabatan yang menjalankan roda pemerintahan sehari-hari yang di ketuai oleh *to matoa* (tomtoa) dibantu oleh *gella* (gel) *sanro* (sro) dan guru (guru). Pembantu *to matoa* (tomtoa) juga mempunyai staf yang disebut *bali tudaneng* (bli tudne) antara lain pembantu *gella* (gel) adalah *pinati* (pniti), *pakita ita* (pkitait), pembantu *sanro* (sro) adalah *pappajo* (ppjo), *penggerang* (pger), *pattolo* (ptolo)

Sedangkan guru (guru) dibantu oleh *katte* (ket), *bilala* (bill), dan *doja* (doj). *Bali tudangeng* (bli

³⁰Mawannis, “*Karampuang dan Bunga Rampai Sinjai*” Cet. 1 (Yogyakarta: Perumahan Nogo Tirto.2009). hal. 44-45

tudge) masih ada lagi staf yang lain yang tergolong sebagai bali tudangeng tetapi memiliki peran penting seperti dengan *ana malolo* (an mlolo). *Pettu anamalolo* (petu anmlolo) adalah kegiatan pengadilan yang dilakukan oleh *ana malolo* (anmlolo) yang berlangsung dirumah yang diperkara atau di rumah ana malolo (anmlolo). *Ana malolo* (anmlolo) dalam menjalankan kegiatan ini bersifat menengahi saja permasalahan yang ada tetapi tidak dibolehkan menjatuhkan sebuah keputusan dan sangsi. Apabila jalan ini tidak diterima oleh mereka maka dapat dilanjutkan kepada tingkatan diatasnya karena penghadilan perkara oleh *ana malolo* (anmlolo) hanya bersifat pertimbangan dan perdamaian.

3. Sabung Ayam dan Judi dalam pandangan islam

Sabung ayam atau adu ayam adalah sebuah permainan mengadu dua ekor ayam atau lebih, dengan tujuan berjudi atau hanya untuk hiburan semata. Sabung ayam bukanlah sebuah permainan yang asing lagi dalam masyarakat Indonesia meskipun pada saat ini zaman telah mengalami banyak kemajuan, baik

dalam teknologi maupun budaya, tapi sabung ayam masih eksis sampai saat ini.³¹

Khususnya pada daerah-daerah yang belum tersentuh dan terpengaruh terlalu banyak kemajuan teknologi dan arus perubahan sosial, sabung ayam telah menjadi sebuah tradisi di beberapa tempat. Bahkan sabung ayam kerap dijadikan sebagai sebuah usaha untuk mencari uang. Biasanya, para penyabung ayam akan mempertarungkan ayam miliknya dengan taruhan uang dan orang-orang yang menontonnya pun melakukan hal yang sama, mereka mengumpulkan uang taruhan untuk diberikan kepada yang menang.

Dalam islam tidak diperbolehkan atau diharamkan kegiatan mengadu hewan seperti sabung ayam, mengadu bagong (babi hutan), adu kerbau dan lain-lain. Hal tersebut dapat menyakiti hewan dan bahkan sampai membuat binatang tersebut mati. Berikut ini ada beberapa hadist dan pandangan para ulama mengenai hukum mengadu hewan seperti sabung ayam dan lain-lain.

³¹[http:// dalam islam.com](http://dalamislam.com). *Hukum Sabung Ayam menurut Islam*. Di akses pada tanggal 10 April 2018

Mengadu binatang tidak diperbolehkan dalam islam sekalipun binatang tersebut adalah binatang haram dalam islam karena hal tersebut merupakan penyiksaan bagi binatang, menghilangkan nilai binatang tersebut, menghilangkan manfaatnya bila binatang tersebut bukan binatang yang boleh disembelih serta meninggalkan penyembelihannya bila binatang itu adalah binatang yang perlu disembelih.

Rasulullah SAW melarang kita mengadu binatang seperti diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari Ibnu Abbas ra, berkata:

“Rasulullah SAW melarang kita untuk mengadu binatang-binatang.”

Dan dalam al-Qur’an yang merupakan sumber pokok ajaran islam, Allah SWT. berfirman sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah An-Nahl (16) ayat 7:

تَأْكُلُونَ مِنْهَا وَمِنْهَا وَمَنْفَعٌ دِفٌّ فِيهَا لَكُمْ خَلْقَهَا وَاللَّاءُ نَعَمَ



Terjemahnya:

Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.³²

بَلِّغِيهِ تَكُونُوا الْمَرْبِدِ إِلَى أَثْقَالِكُمْ وَتَحْمِلُ
حِيمٌ لِرءُوفٍ رَبِّكُمْ إِنَّ الْأَنْفُسَ بِشِقِّ الْأَ



Terjemahnya:

Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari beberapa ayat diatas, Allah telah menjelaskan jika hewan serupa kuda, keledai, sapi dan lain-lain gunanya adalah untuk kita tunggangi sebagai kendaraan dan juga hewan halal menurut islam dapat

³²Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surah An-Nahl (16) Ayat: 7. hal. 267

dimanfaatkan untuk dikonsumsi, bukan untuk dipertarungkan.

Pada hakekatnya islam mengajarkan pada umatnya untuk menyayangi binatang dan melestarikan kehidupannya. Allah SWT telah menerangkan di dalam Al-Qur'an bahwa dia telah menganugrahi manusia dengan kekuasaan yang mencakup segala sesuatu yang ada didunia ini, namun bukan berarti bahwa manusia memiliki kekuasaan mutlak untuk berbuat sesuka hati dan tidak memiliki batasan dalam menggunakan alam sekitarnya hingga rusak.

Dan tujuan penciptaan manusia dalam islam adalah untuk menjaga dan melestarikan kehidupan sebagaimana hakikat penciptaan manusia menurut pandangan islam serta mensyukuri nikmat Allah dalam perbuatan nyata. Jadi, beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hukum mappabitte manu atau sabung ayam adalah haram, baik yang didalamnya mengandung unsure judi maupun tidak.

Judi dalam hukum syar'I disebut maysir dan qimar adalah "transaksi yang dilakukan oleh dua belah untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain

dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa”. sebagaimana dalam firman Allah swt dalam surah Al-maidah: 90-91.

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوكُم مِّنْ بَعْدِ فَإِنَّ لَكُم مِّنْهُمْ جُحُودًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُكَذِّبِينَ
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوكُم مِّنْ بَعْدِ فَإِنَّ لَكُم مِّنْهُمْ جُحُودًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُكَذِّبِينَ
 وَأَلَّا نَصَابٌ وَالْمَيْسِرَ وَالْخَمْرَ إِنَّمَاءً أَمْثَلُ الْذَنبِ يَتَأْتِيهَا
 لَكُمْ فَأَجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمَ
 قَبِيحًا يُوقِعُ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا ﴿٩٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَنَ
 كَرِهُنَّ وَيُصَدِّكُمْ وَالْمَيْسِرَ وَالْخَمْرَ فِي الْبَغْضَاءِ الْعَدَاوَةِ
 مِّنْتَهُنَّ أَنْتُمْ فَهَلِ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذٰ

Terjemahnya:


Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).³³

³³Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surah Al-Maidah (4) Ayat: 90-91. hal. 123

Sebenarnya kalau kita dinalar berjudi memang merugikan karena secara matematika peluang untuk menang berjudi itu sangat kecil, apalagi kalau pemainnya banyak. Memang banyak alasan logis (dan ilmiah) di balik larangan maupun anjuran dalam agama islam. Allah SWT telah memperingatkan dengan tegas mengenai bahaya judi ini di dalam surat Al-Maidah ayat 90-91 yang saya telah sebutkan di atas tadi, Allah Swt berfirman dalam surat Al-Maidah ayat : 2.

لَحْرَامُ الشَّهْرِ وَلَا لِلَّهِ شَعْبَةٌ تَحِلُّوْا لِآءِ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيْهَا
 غُورُ الْحَرَامِ الْبَيْتِ ءَامِيْنَ وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا اِ
 لَافَا صَطَادُ وَا حَلَلْتُمْ وَاِذَا وِرِضُوْنَا رَّبِّهِمْ مِّنْ فَضْلًا يَبْتِ
 لِمَسْجِدٍ عَنِ صَدُّوْكُمْ اَنْ قَوْمٍ سَنَآنُ تُجْرِمَنَّكُمْ و
 وَاوَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلٰى وَتَعَاوَنُوْا تَعْتَدُوْا اَنْ الْحَرَامِ

شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوَدِ

الْعِقَابِ 

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya³⁴.

Dengan ikut bermain maka kita juga ikut berperan aktif dalam meramaikan perjudian itu sendiri.

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surah Al-Maidah (4) Ayat: 2. hal. 106

Dan syarat suatu hal dikatakan sebagai sebuah judi menurut agama adalah:

- a) Adanya harta yang dipertaruhkan
- b) Adanya suatu permainan yang digunakan untuk menentukan pihak yang menang dan pihak yang kalah.
- c) Pihak yang menang akan mengambil harta (yang menjadi taruhan) dari pihak yang kalah (kehilangan hartanya).

Berdasarkan hadits Nabi “Barangsiapa berkata kepada saudaramu marilah kita bermain judi, maka hendaklah dia bersedekah.”(Riwayat Al-Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan dalil-dalil di atas dapat disimpulkan bahwa Islam menjadikan judi sebagai satu kesalahan yang serius dan memandang hina apa lagi judi. Ini dapat dilihat dari petunjuk berikut: Judi disebut dan diharamkan bersama dengan perbuatan sebagai berikut:

- a) Judi disifatkan sebagai najis untuk menggambarkan kekejiannya.
- b) Kehinaan judi diperkuat dengan pernyataan bahwa ia adalah amalan syaitan.

- c) Allah menggunakan perkataan "*Jauhilah*" untuk menunjukkan pengharamannya. Perintah menjauhi judi lebih keras dari mengatakan bahwa ia adalah haram. Artinya umat islam bukan hanya dituntut untuk tidak berjudi tetapi juga tidak mendekatinya atau apa juga jalan kepadanya. Ini sama seperti larangan dari mendekati zina.
- d) Allah sertakan dalam ayat pengharaman itu, akibat-akibat buruk dari berjudi.
- e) Dalam surah al-Maidah: 90-91, Allah bukan hanya memerintahkan agar menjauhi judi bahkan ia memperkuat perintah tersebut dengan seruan agar meninggalkannya sebagai penegasan.
- f) Siapa yang mengajak saudaranya berjudi demikian, diperintahkan oleh Rasulullah Saw bersedekah sebagai kafarah terhadap dosanya apa lagi jika melakukannya.³⁵

Oleh karena itu pengharaman judi adalah sesuatu yang tetap dengan dalil mutlak sama seperti pengharaman ke atas babi. Artinya dalam apa juga keadaan dan tempat, judi adalah haram sampai hari

³⁵Kompasiana, "*Bahaya Berjudi dalam Islam*"
<http://www.kompasiana.com>. Di akses pada tanggal 19 April 2018.

kiamat. Larangan terhadapnya tidak dapat ditafsirkan dengan pengertian lain. Apa yang tidak tetap secara mutlak ialah bentuk permainan yang oleh karena itu pendirian seorang muslim dalam persoalan judi ialah untuk menerima ketentuan Allah taala dengan yakin akan keburukan judi.

Walaupun terdapat berbagai hujah dan kajian saintifik yang dibuat oleh berbagai pihak bagi menjustifikasikan judi sama untuk tujuan ekonomi, sosial dan lain-lain. Babi tidak akan boleh menjadi halal walaupun para saintis dapat membuktikan faedah yang ada padanya. Begitulah juga judi. Seorang muslim wajib menolak judi dan memberantasnya walau pun ia tidak lihat atau belum lihat tanda-tanda negatif dari perbuatan judi. Keimanan kita terhadap Allah SWT dan kebenaran Al-Qur'an dan As-Sunnah cukup bagi menolak judi samada sedikit atau banyak, untuk tujuan pribadi atau "Alif Lam Mim, (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang tiada keraguan padanya dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Dalam mengklasifikasikan sesuatu permainan sebagai judi, para ulama telah mensyaratkan ciri-ciri berikut:

- a) Ia di sertai oleh dua orang atau lebih atau dua kumpulan manusia atau lebih.
- b) Setiap pihak mempertaruhkan sesuatu untuk di taruhkan.

Berdasarkan ini para ulama berpendapat bahwa mana-mana permainan yang mana pemenangnya memperoleh manfaat yang disediakan oleh pihak ketiga, bukan dari pihak-pihak yang terlibat dalam permainan itu. Permainan seperti ini dinamakan sebagai pertandingan dan manfaat yang diperolehi dianggap sebagai hadiah. Satu permainan juga tidak dianggap sebagai judi sekiranya manfaat yang diperolehi berasal dari satu pihak seperti sekiranya seorang berkata kepada temannya “jika kamu mampu mengalahkan saya, saya akan memberimu hadiah. Akan tetapi jika kamu kalah, tiada kewajiban atas kamu terhadap saya.” Ini berdasarkan kepada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang mana Rasulullah SAW diajak oleh seorang kafir Quraisy bernama Rukanah untuk menyembah dengan hadiah beberapa kambing, jika Rasulullah SAW menerima tawaran itu dan beliau menang dalam pertandingan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Fenomena “*Mappabitte Manu*” di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Salah satu desain kuantitatif yang paling banyak di pakai dalam penelitian adalah survey, survey yaitu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXV: Bandung: Alfabeta 2017) h. 7

perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner.³⁷

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian. Sebab populasi dan sampel berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.³⁸ Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Lembang Lohe 100 orang yang terdiri dari tokoh agama, tenaga pendidik, dan pemuda.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁹ Jadi, yang dimaksud dengan sampel disini adalah pengambilan sebagian dari jumlah populasi yang akan dijadikan perwakilan. Dengan sampel ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti. Menurut Suharismi Arikunto, apabila subyek

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 6

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 108

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 109

yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih.⁴⁰ Adapun jumlah sampel terdiri dari tokoh agama 5 orang, tenaga pendidik 10 orang dan pemuda 10 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat Kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴¹

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 112

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 142

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴²

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket/kuesioner
2. Lembar wawancara

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hal. 143

hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisa statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan rerata ideal dan standar deviasi dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST + SR)$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR)$$

Keterangan:

Mi = Mean (Rerata Ideal)

SDi = Standar Deviasi Ideal

ST = Skor Ideal Tertinggi

SR = Skor Ideal Terendah

Dengan hasil perhitungan Mi dan SDi tersebut dikategorikan kecenderungan variabel persepsi masyarakat terhadap fenomena *Mappabitte Manu* di Desa Lembang

Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

Tabel 3.1. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel

No	Kategori Persepsi	Skor (X)
1	Baik	$x > Mi + SDi$
2	Cukup baik/Cukup Tinggi	$Mi < x < Mi + SDi$
3	Kurang baik/Kurang Tinggi	$Mi - SDi < X < Mi$
4	Sangat kurang baik/Rendah	$X < Mi - SDi$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Desa Lembang Lohe

Tertulis/terdengar cerita dari orang tua (yang sekarang masih hidup) yang mengetahui tentang sejarah berdirinya Desa Lembang Lohe dan kenapa Desa ini disebut Desa Lembang Lohe, Desa Lembang Lohe dulunya hanya sebuah Dusun dari Desa Mannanti yang mulai memisahkan diri dari Desa Induk (Desa Mannanti) pada tahun 1986 dari hasil musyawarah pemangku adat disepakati nama Lembang Lohe, menurut cerita para orang tua sebagaimana yang disebutkan diatas nama Lembang Lohe diambil menjadi sebuah nama Desa dengan melihat kondisi, letak wilayah dan mata pencaharian masyarakat di Desa Lembang Lohe yang dimana kondisi geografisnya banyak lembah sebagai tempat pemukiman dan tempat untuk peningkatan mata pencaharian.

Pada akhirnya pada tahun 1989 Desa Lembang Lohe menjadi Desa definitif yang dipimpin oleh H. Ibrahim.BM yang memang sebagai Tokoh penggagas dan pendiri Desa Lembang Lohe, sesuai dengan Perda

Nomor..... Tahun 1986. Desa ini dipimpin selama 21 tahun tepatnya berakhir tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 Desa Lembang Lohe di pimpin oleh Drs. Mappiare, M hingga bulan Februari 2014 dan memasuki proses pergantian kepemimpinan pada bulan Februari Desa Lembang Lohe di pimpin oleh Alimuddin, S. Sos sebagai pejabat pelaksana tugas Kepala Desa , Dan pada tahun 2015 di adakan pemilihan Kepala Desa dan kembali Drs. Mappiare, M terpilih sebagai Kepala Desa Lembang Lohe hingga hari ini.

Desa Lembang Lohe adalah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Tellulimpoe yang membawahi 4 (Empat) Dusun :

- a) Dusun Erebulu
- b) Dusun Tippulue
- c) Dusun Bonto Heru
- d) Dusun Bonto Mangape

Keempat kampung tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun, kemudian pada tahun 2013 Dusun Tippulue dimekarkan menjadi 2 Dusun namanya menjadi Dusun Tippul

ue I dan Dusun Toboe dan menjadi 5 Dusun yakni :

- a) Dusun Erebulu
- b) Dusun Tippulue
- c) Dusun Bonto Heru
- d) Dusun Bonto Mangape
- e) Dusun Persiapan Toboe

Namun demikian Sampai saat ini Dusun Toboe belum di defenitifkan. Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin/ memerintah di Desa Lembang Lohe adalah:

- a) H. Ibrahim BM tahun 1986 – 2007
- b) Drs. Mappiare, M Tahun 2008 – 2014
- c) Alimuddin S, Sos, tahun 2014 – 2015
- d) Drs.Mappiare, Tahun 2015 – Sekarang

Tepatnya tanggal 28 Februari 2014 , Drs. Mappiare, M berakhir masa jabatannya kemudian dijabat oleh Alimuddin S. Sos , pada tanggal 29 Februari 2014 sampai tahun 2015.

2. Visi dan Misi Desa Lembang Lohe

Sesuai dengan kaidah Perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Lembang Lohe Tahun 2018 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Lembang Lohe yang tertuang dalam RPJM Desa Lembang Lohe Tahun 2016,

sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Lembang Lohe, yaitu :

a) Visi

Terwujudnya Desa Lembang Lohe sebagai Desa mandiri berbasis pertanian dan perkebunan untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas, sejahtera, berkeadilan dan demokratis”

b) Misi

- (1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk mendukung laju perekonomian Desa seperti jalanan, jembatan, irigasi dan infrastruktur lainnya yang aksesible.
- (2) Meningkatkan pelayanan hak hak dasar masyarakat baik di sector kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan agar memilikiSSski daya saing dan derajat harapan hidup meningkat.
- (3) Pembangunan infrastruktur dasar
- (4) Peningkatan keamanan dan kenyamanan
- (5) Meningkatkan pembanguan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia baik sebagai tenaga pendidik atau sebagai anak didik

- (6) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong peningkatan sumber daya manusia agar pelaku ekonomi dapat berinovasi dan kreatif dalam proses produksi , pengelolaan, dan distribusi hasil pertanian dan perkebunan.
- (7) Mendorong peningkatan sumber daya manusia seluruh struktur kelembagaan guna untuk meningkatkan kualitas SDM pengurus dan anggota kelembagaan yang ada di Desa Lembang Lohe.
- (8) Menciptakan tata kelolah pemerintah yang baik (Good Governance) berdasarkan nilai demokrasi, transparansi, akuntabel, berkeadilan dan berkesetaraan gender, guna menciptakan pelayanan yang berkualitas.
- (9) Mendorong pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan guna untuk meningkatkan perekonomian seluruh lapisan masyarakat.
- (10) Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

3. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 4.1⁴³

Sarana dan Prasarana Desa

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
1.	Gedung Pertemuan Serbaguna Desa	1	Unit
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	17,59	Km
	b. Jembatan	6	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	1	Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD	2	Buah
	c. Gedung Sekolah TK	3	Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an	10	Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	4	Buah
	f. Gedung Sekolah SMP/Sederajat	1	Buah
	g. Gedung Sekolah SMA/Sederajat	1	Buah
4.	Prasarana Kesehatan	-	
	a. Pustu	1	Buah
	b. Posyandu	4	Buah
	c. Polindes	-	Buah
	d. MCK	-	Buah
	e. Sarana Air Bersih	-	Buah
5.	Prasarana Ekonomi	-	
	a. BUMDES	1	Buah
	b. KKPE	2	Klp
	c. SPP	3	Klp
6.	Prasarana Ibadah		

⁴³ Data Sekretaris Desa Lembang Lohe, Pada tanggal 25 Juli 2018.

	a. Mesjid	9	Buah
	b. Mushola	1	Buah
	c. Gereja	-	Buah
	d. Pura	-	Buah

Sumber Data: Sekertaris Desa Lembang Lohe

4. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang terdiri dari tokoh agama, tenaga pendidik, dan pemuda. Dalam penentuan sampelnya peneliti menentukan 5 orang tokoh agama, tenaga pendidik 10 orang, dan pemuda 10 orang.

Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui atau mengenali identitas diri dari para responden yang di mulai dari nama ,jenis kelamin dan alamat. Untuk lebih jelasnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Deskripsi Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Mutmain	Laki-Laki	Bonto Heru
2	Talwing	Laki-Laki	Bonto Heru
3	Jamaluddin	Laki-Laki	Bonto Heru
4	Amar	Laki-Laki	Bonto Heru
5	Ahmad Nur	Laki-Laki	Bonto Heru
6	Baso	Laki-Laki	Bonto Heru

7	Darwis	Laki-Laki	Bonto Heru
8	Halide	Laki-Laki	Bonto Heru
9	Jumarni	Perempuan	Bonto Heru
10	Nuriati	Perempuan	Bonto Heru
11	Indah	Perempuan	Bonto Heru
12	Nuramalia	Perempuan	Bonto Heru
13	Misra	Perempuan	Bonto Heru
14	Yuliana	Perempuan	Bonto Heru
15	Firman	Laki-Laki	Bonto Mangape
16	Nurdin	Laki-Laki	Bonto Mangape
17	Asfar	Laki-Laki	Bonto Mangape
18	Syamsul	Laki-Laki	Bonto Mangape
19	Nurdin	Laki-Laki	Tippulue
20	Baharuddin	Laki-Laki	Tippulue
21	Rasyid	Laki-Laki	Tippulue
22	Sukmawati	Perempuan	Erebulu
23	Marwah	Perempuan	Erebulu
24	Muh. Ali	Laki-laki	Erebulu
25	Herman	Laki-laki	Erebulu

Sumber Data: hasil angket penelitian

Nomor Responden	Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena <i>Mappabbite Manu</i>																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	69
2	2	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	64
3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	67
4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	68
5	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	65
6	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	69
7	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	69
8	2	1	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	45
9	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	69
10	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	63
11	1	2	4	1	3	4	4	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	2	3	4	60
12	3	2	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	67
13	4	4	4	2	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	69
14	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
15	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	70
16	2	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	64
17	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
18	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
19	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	70
20	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	72
21	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	69
22	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
23	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	70
24	3	2	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	66
25	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	67
Jumlah	83	47	92	49	95	93	92	93	88	74	91	90	74	83	94	90	92	90	92	90	1692

Sumber Data: hasil angket persepsi masyarakat terhadap fenomena *mappabbite manu* di Desa Lembang Lohé.

5. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Mengelompokkan

Tabel 4.3

Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Mengelompokkan

No	Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena <i>Mappabitte Manu</i>					Jml
	1	2	3	4	5	
1	4	2	4	1	4	15
2	2	1	4	3	4	14
3	4	2	3	2	3	14
4	4	2	3	3	4	16
5	3	2	3	2	4	14
6	4	4	4	2	4	18
7	4	1	3	3	4	15
8	2	1	3	2	2	10
9	4	2	3	3	4	16
10	2	1	4	3	4	14
11	1	2	4	1	3	11
12	3	2	3	1	4	13
13	4	4	4	2	5	19
14	4	2	4	3	4	17
15	4	2	4	1	4	15
16	2	1	4	3	4	14
17	4	2	4	1	4	15
18	4	2	3	3	4	16

19	3	2	4	1	4	14
20	4	1	4	1	4	14
21	4	1	4	1	4	14
22	4	2	4	4	4	18
23	3	2	4	1	4	14
24	3	2	4	1	3	13
25	3	2	4	1	3	13
JML	83	47	9 2	49	95	366

Sumber Data: hasil angket penelitian

6. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Membedakan

Tabel 4.4

Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Membedakan

No	Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena <i>Mappabutte Manu</i>					Jml
	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	1	17
2	4	4	4	3	2	17
3	3	3	4	4	3	17
4	3	3	3	3	3	15
5	4	4	3	4	3	18
6	3	3	3	3	4	16
7	4	4	4	4	4	20

8	1	1	3	1	1	7
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	3	2	17
11	4	4	4	4	1	17
12	4	3	3	4	4	18
13	3	3	3	3	4	16
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	2	18
16	4	4	4	3	2	17
17	4	4	4	4	3	19
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	3	19
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	3	19
22	4	4	4	3	3	18
23	4	4	4	4	3	19
24	4	4	4	3	3	18
25	4	4	3	3	4	18
JML	93	92	93	88	74	440

Sumber Data: hasil angket penelitian

7. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Menafsirkan

Tabel 4.5

Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Menafsirkan

No	Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena <i>Mappabitte Manu</i>					Jml
	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	4	4	19
2	4	3	3	3	4	17
3	4	3	3	4	3	17
4	3	4	3	4	3	17
5	3	4	2	3	4	16
6	3	3	4	3	4	17
7	3	4	3	3	4	17
8	1	3	3	2	4	13
9	3	4	1	1	4	13
10	4	3	3	3	4	17
11	4	3	1	3	4	15
12	4	4	3	3	3	17
13	3	3	4	3	4	17
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	3	3	4	18
16	4	3	3	3	4	17
17	4	4	3	4	4	19
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	3	4	4	19

20	4	4	3	4	4	19
21	4	4	3	4	4	19
22	4	4	3	3	4	18
23	4	4	3	3	3	17
24	4	3	3	4	3	17
25	4	3	3	4	3	17
JML	91	90	74	83	94	432

Sumber Data: hasil angket penelitian

8. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Memfokuskan

Tabel 4.6

Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Memfokuskan

No	Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena <i>Mappabitte Manu</i>					Jml
	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	2	4	18
2	3	3	3	4	3	16
3	3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	2	17
6	3	3	4	4	4	18
7	3	3	4	4	3	17
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	3	3	3	15
11	4	4	2	3	4	17

12	3	4	4	4	4	19
13	3	3	3	4	4	17
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	3	4	19
16	3	3	3	4	3	16
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	3	3	4	4	18
20	4	4	4	4	3	19
21	4	4	3	3	3	17
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	3	4	3	4	4	18
25	4	4	4	4	3	19
JML	90	92	90	92	90	454

Sumber Data: hasil angket penelitian

B. Analisis Data

Setelah pengisian angket yang diisi oleh masyarakat, maka angket itu dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang akan dianalisis sesuai dengan

hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Fenomena *Mappabritte Manu* di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Selanjutnya data yang dihasilkan dari penyebaran angket tersebut akan penulis analisis menggunakan bantuan program SPSS 17. Dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap fenomena Mappabitte manu di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis dengan menggunakan melalui program bantuan SPSS 17 yaitu:

1. Descriptive Statistic

Tabel 4.7⁴⁴

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Data Total Persepsi Masyarakat	25	45	77	67.68	1.227	6.135
Valid N(listwise)	25					

⁴⁴ Hasil analisis data sistem SPSS 17 diolah pada tanggal 25 Juli 2018

Sumber Data: Hasil output SPSS 17

Berdasarkan analisis statistic deskriptif ditemukan bahwa total responden sebanyak 25 orang. Nilai minimum 45 dan nilai maximum 77. Rata2 persepsi masyarakat terhadap fenomena *Mappabitte Manu* sebesar 67,68. Atau 67,68%. Jika melihat kategorisasi maka persepsi masyarakat tentang fenomena *Mappabitte Manu* tergolong sangat baik. Dapat juga dilihat pada histogram dibawah ini

Tabel 4.8

Kategorisasi Persepsi Masyarakat

No	Rentang	Keterangan
1	66-80	Sangat Baik
2	48-65	Baik
3	33-49	Tidak Baik
4	20-34	Sangat Tidak Baik

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Karena rata-rata persepsi masyarakat berada pada angka 67,68 maka dapat dikatakan persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik. Artinya masyarakat memahami betul bahwa *Mappabitte Manu* adalah perbuatan tercela, dapat merusak akhlak, dan *Mappabitte manu* adalah tindakan criminal dan melanggar

hukum. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang melakukan. Kemungkinan hal ini dikarenakan karena hobby.

Selanjutnya persepsi masyarakat tentang *Mappabritte Manu* terbagi atas 4 kriteria. Pertama persepsi masyarakat dalam kemampuan mengelompokkan, kedua persepsi masyarakat dalam kemampuan membedakan, ketiga persepsi masyarakat dalam menafsirkan, dan persepsi masyarakat dalam memfokuskan. Olah data dapat dilihat di bawah ini

2. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Mengelompokkan

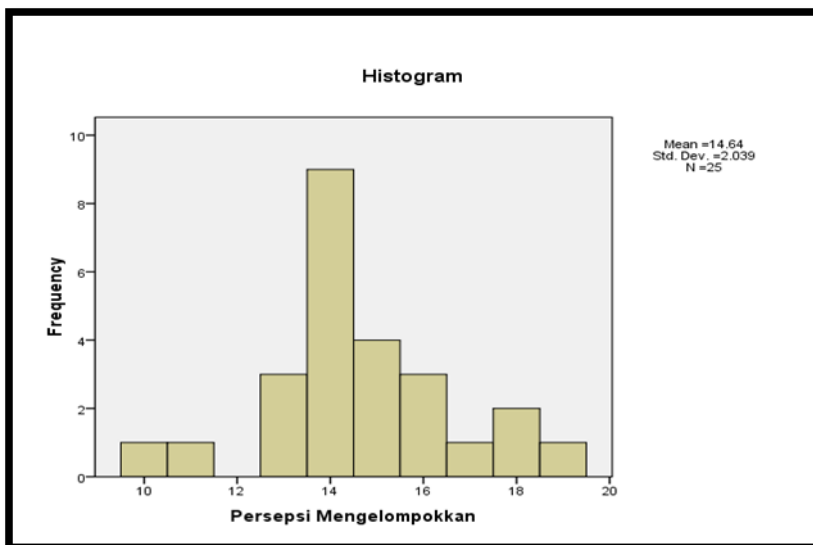
Tabel 4.9

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Persepsi Mengelompokkan	25	10	19	14.64	.408	2.039
Valid (listwis)	25					

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Gambar 4.1
Persepsi Mengelompokkan



Tabel 4.10
Kategorisasi Persepsi Masyarakat

No	Rentang	Keterangan
1	17-20	Sangat Baik
2	13-16	Baik
3	9-12	Tidak Baik
4	5-8	Sangat Tidak Baik

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Karena rata-rata persepsi masyarakat pada angka 17,20 maka dapat dikatakan persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik artinya masyarakat memahami betul bahwa *Mappabitte Manu* adalah perbuatan yang dilarang dalam islam .

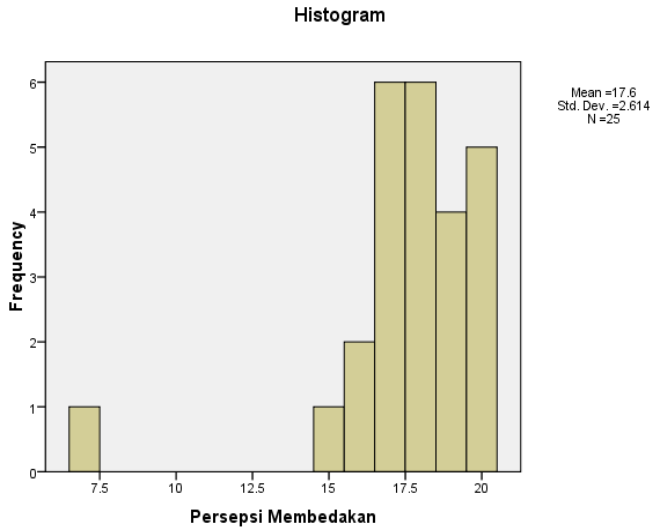
3. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Membedakan

Tabel 4.11
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Persepsi membedakan	25	10	19	17,6	.408	2614
Valid N (listwis)	25					

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Gambar 4.2
Persepsi Membedakan



Tabel 4.12

Kategorisasi Persepsi Masyarakat

No	Rentang	Keterangan
1	17-20	Sangat Baik
2	13-16	Baik
3	9-12	Tidak Baik
4	5-8	Sangat Tidak Baik

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Karena rata-rata persepsi masyarakat pada angka 17,20 maka dapat dikatakan persepsi masyarakat berada

pada kategori sangat baik artinya masyarakat memahami betul bahwa *Mappabritte Manu* adalah perbuatan yang dilarang dalam islam dan menimbulkan dosa.

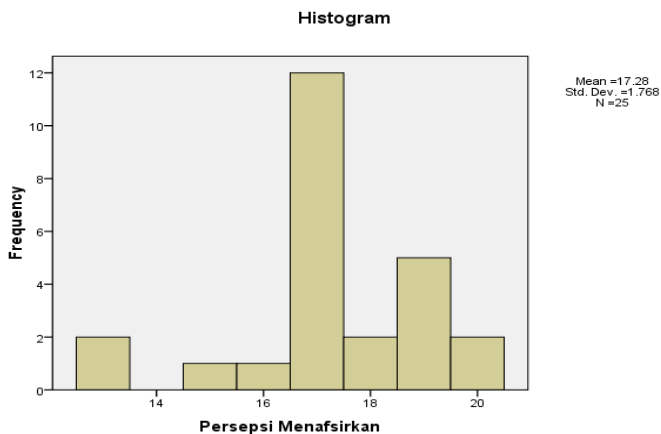
4. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Menafsirkan

Tabel 4.13
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximun	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Persepsi Menafsirkan	25	13	20	17.28	.354	1.768
Valid N (listwise)	25					

Sumber Data: hasil uotpus SPSS 17

Gambar 4.3
Persepsi Menafsirkan



Tabel 4.14

Kategorisasi Persepsi Masyarakat

No	Rentang	Keterangan
1	17-20	Sangat Baik
2	13-16	Baik
3	9-12	Tidak Baik
4	5-8	Sangat Tidak Baik

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Karena rata-rata persepsi masyarakat pada angka 17,20 maka dapat dikatakan persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik artinya masyarakat memahami betul bahwa *Mappabitte Manu* adalah perbuatan yang tidak mendapatkan pahala dan merupakan suatu pekerjaan yang bisa mempengaruhi perubahan sosial masyarakat sekitar.

5. Persepsi Masyarakat Dalam Kemampuan Memfokuskan

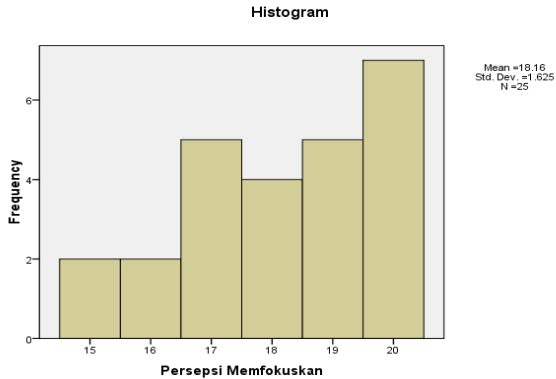
Tabel 4.15

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Persepsi Memfokuskan	25	15	20	18.16	325	1.625
Valid N (listwise)	25					

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Gambar 4.4
Persepsi Memfokuskan



Kategorisasi Persepsi Masyarakat

NO	Rentang	Keterangan
1	17-20	Sangat Baik
2	13-16	Baik
3	9-12	Tidak Baik
4	5-8	Sangat Tidak Baik

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Karena rata-rata persepsi masyarakat pada angka 17,20 maka dapat dikatakan persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik artinya masyarakat memahami betul bahwa *Mappabitte manu* adalah perbuatan yang sia-sia dan perbuatan *Mappabitte Manu* adalah perbuatan yang mempengaruhi kehidupan dunia dan akhirat.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic yang telah dilakukan melalui program SPSS 17, diperoleh dari hasil bahwa dari 25 responden yang di teliti di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai di ketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap fenomena *Mappabitte Manu* HO artinya pandangan masyarakat negatif atau tidak ada manfaatnya akan tetapi masyarakat masih melakukan perbuatan *Mappabitte manu* . Persepsi masyarakat terbagi atas 4 kriteria dan pandangan masyarakat terhadap 4 kriteria tersebut buruk . Karena meskipun mereka mengetahui bahwa *Mappabitte manu* itu adalah perbuatan yang buruk tapi sebagian dari mereka masih melakukan.

Persepsi masyarakat terhadap fenomena *Mappabitte Manu* di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat kita ketahui bahwa persepsi masyarakat sangat baik. Artinya bahwa pandangan masyarakat terhadap *Mappabitte Manu* sangat jelek. *Mappabitte Manu* merupakan suatu perbuatan tercela yang dapat merusak akhlak.

Mappabitte manu adalah suatu perbuatan yang dilarang dalam islam dan sangat di benci oleh Allah Swt. Karena *mappabitte manu* merupakan suatu perbuatan yang

menyakiti hewan, perbuatan yang sia-sia dan tidak mendapatkan pahala, akan tetapi sebagian masyarakat menghiraukan hal tersebut.

Masyarakat sudah mengetahui bahwa itu merupakan suatu perbuatan yang dilarang dalam islam tetapi menurut mereka itu merupakan suatu hobby sehingga sampai saat ini mereka belum bisa meninggalkan perbuatan tersebut.

Tabel 4.17
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Data Total Persepsi Masyarakat	25	45	77	67.68	1.227	6.135
Valid N (listwise)	25					

Sumber Data: hasil output SPSS 17

Berdasarkan analisis statistic deskriptif ditemukan bahwa total responden sebanyak 25 orang. Nilai minimum 45 dan nilai maximum 77. Rata2 persepsi masyarakat terhadap fenomena Mappabitte manu sebesar 67,68 atau 67,68%. uji hipotesis dapat di susun sebagai berikut

H_0 = Persepsi masyarakat terhadap *Mappabitte Manu* sebesar atau kurang dari 50%

Ha = Persepsi masyarakat terhadap *Mappabitte Manu* lebih besar dari 50%

dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, karena persepsi masyarakat terhadap *Mappabitte Manu* sebesar 67,68%, artinya masyarakat mengetahui dan memahami bahwa *Mappabitte Manu* adalah perbuatan yang sia-sia, tercela dan tidak mendatangkan manfaat, akan tetapi sebagian masyarakat masih melakukan kegiatan *Mappabitte Manu*, disebabkan oleh factor lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena *Mappabitte Manu* di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Rata-rata persepsi masyarakat berada pada angka 67,68 maka dapat dikatakan persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik. Artinya masyarakat memahami betul bahwa *Mappabitte Manu* adalah perbuatan tercela, dapat merusak akhlak, dan *Mappabitte Manu* adalah tindakan criminal dan melanggar hukum. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang melakukan. Kemungkinan hal ini dikarenakan karena hobby.

Ho= Persepsi masyarakat terhadap *Mappabitte Manu* negatif atau tidak ada manfaatnya akan tetapi masyarakat masih melakukan perbuatan *Mappabitte Manu* . Persepsi masyarakat terbagi atas 4 kriteria dan pandangan masyarakat terhadap 4 kriteria tersebut buruk . Karena meskipun mereka mengetahui bahwa *Mappabitte Manu* itu adalah perbuatan yang buruk tapi sebagian dari mereka masih melakukan.

B. Saran

1. Perlu adanya peraturan-peraturan yang di buat oleh pemerintah setempat dan bekerja sama dengan tokoh agama agar perbuatan *Mappabitte Manu* dapat dihindari.
2. Penyuluh agama sangat berperan penting dalam hal ini agar masyarakat sekitar tidak terpengaruh dalam perbuatan *Mappabitte Manu* khususnya generasi muda.
3. Skripsi ini disadari bahwa masih jauh dari kesempurnaannya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan penulis demi perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arnicum Aziz, Hartono. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Abdul Ghoni, *Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi*. Skripsi, 2017. hal.3

Arikunto Suharsini, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Data Sekretaris Desa Lembang Lohe, Pada tanggal 25Juli 2018

Effendy, Onong Uchana. *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1981).

[http:// Forum sabungayam. com./threads/asal-usul-sejarah-tradisi-sabung-ayam-di-indonesia](http://Forum%20sabungayam.com/threads/asal-usul-sejarah-tradisi-sabung-ayam-di-indonesia) di akses pada tanggal 11 April 2018.

[https:// dalam islam.com/hukum-islam-hukum-sabung-ayam-menurut-islam](https://dalam%20islam.com/hukum-islam-hukum-sabung-ayam-menurut-islam). di akses pada tanggal 10 April 2018

[http:// Forum sabung ayam. com./threads/asal-usul-sejarah-tradisi-sabung-ayam-di-indonesia](http://Forum%20sabung%20ayam.com/threads/asal-usul-sejarah-tradisi-sabung-ayam-di-indonesia) di akses pada tanggal 11 April 2018.

<http://www.google.co.id>. *Sabung ayam di Sulawesi 1910*. Di akses pada tanggal 12 April pukul 23:05.

Hasil analisis data sistem SPSS 17 diolah pada tanggal 25 Juli 2018.

John M. Echols, Hasan Sadliy. *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1982.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kholili M, *Membentuk Persepsi Sasaran Dakwah*, Yogyakarta: UD. Rama, 1991

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surah An-Nahl (16) Ayat: 7. hal. 267

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surah Al-Maidah (4) Ayat: 90-91.

Mawannis, *“Karampuang dan Bunga Rampai Sinjai”* Cet.1 Yogyakarta: Perumahan Nogo Tirto. 2009.

Muhammad Basir, *“persepsi peserta kursus calon pengantin terhadap bimbingan pernikahan di BP4 Kecamatan Sinjai Timur”*. Skripsi Strata Satu, Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2017.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. XXV: Bandung: Alfabeta 2017.

RafySapury, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana: Prenada Media Group.

Sarwono, Sarlito Wirwan. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

St. Nurfadillah, “*persepsi masyarakat terhadap tradisi massempe’ di desa mattoanging kecamatan tellusiattinge Kabupaten bone*”. Skripsi Strata Satu (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FENOMENA "MAPPABITTE MANU" DI DESA LEMBRANG LOHE
KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI

No	Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator	No Item
1.	Persepsi Masyarakat	Kemampuan Mengelompokkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami bahwa mappabittle manu perbuatan tercela b. Mappabittle manu perbuatan tidak tercela c. Mappabittle manu dapat merusak akhlak d. Mappabittle manu merupakan salah satu hoby masyarakat e. Mappabittle manu adalah tindakan criminal dan melanggar hukum 	1
			a. Mappabittle manu perbuatan tidak tercela	2
			b. Mappabittle manu dapat merusak akhlak	3
			c. Mappabittle manu merupakan salah satu hoby masyarakat	4
			d. Mappabittle manu adalah tindakan criminal dan melanggar hukum	5
		Kemampuan Membedakan	a. Perbuatan Mappabittle manu' adalah perbuatan yang dilarang dalam islam	6
			b. Perbuatan Mappabittle manu' merupakan perbuatan yang sangat di benci oleh Allah Swt.	7
			c. Perbuatan Mappabittle manu' dapat menimbulkan dosa	8
			d. Mappabittle manu' merupakan perbuatan menyakitti hewan	9
			e. Mappabittle manu' merupakan perbuatan yang banyak mudaratnya	10
		Kemampuan Menafsirkan	a. Perbuatan Mappabittle manu' tidak mendapatkan pahala	11
			b. Perbuatan Mappabittle manu' tidak ada gunanya dalam keluarga	12

LEMBAR ANGKET

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pertanyaan angket ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan ceklis () Pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan anda

Keterangan:

SS : Sangat setuju TS : Tidak setuju

S : Setuju STT : Sangat tidak setuju

No	Butir Soal	SS	S	S	TS
1.	Saya memahami bahwa perbuatan Mappabitte manu' adalah perbuatan tercela				
2.	Saya pikir Mappabitte manu' merupakan perbuatan tidak tercela				

	Mappabitte manu' adalah perbuatan tercela				
	Menurut Bapak/Ibu Mappabitte manu' merupakan salah satu hoby masyarakat				
	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa Mappabitte manu' merupakan tindakan criminal dan melanggar hukum				
	Mappabitte manu' adalah perbuatan yang di larang dalam islam				
	Mappabitte manu' merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt				
	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa Mappabitte manu' merupakan perbuatan dosa				
	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa Mappabitte manu' merupakan perbuatan yang menyakiti hewan				

Mappabitte manu' merupakan perbuatan yang banyak mudaratnya				
Perbuatan Mappabitte manu' tidak mendapatkan pahala				
Perbuatan Mappabitte manu' tidak ada manfaatnya dalam kehidupan keluarga				
Mappabitte manu' merupakan salah satu bentuk penyimpangan				
Mappabitte manu' merupakan suatu pekerjaan yang bisa mempengaruhi perubahan sosial masyarakat sekitar				
Perbuatan Mappabitte manu' merupakan perbuatan yang melanggar norma agama				
Perbuatan Mappabitte manu' adalah perbuatan sia-sia				
Perbuatan Mappabitte manu' adalah perbuatan merugikan				
Perbuatan Mappabitte manu'				

	sama halnya perbuatan perjudian				
	Perbuatan Mappabitte manu' adalah perbuatan yang mempengaruhi kehidupan dunia dan akhirat				
	Mappabitte manu' adalah jalan yang sesat				



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 227/II/1.3.AU/D/KET/2018
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe

Di -

Sinjai

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hasmawati
NIM : 140102002
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Persepsi Masyarakat Terhadap fenomena " Mappabitte Manu" Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Lembang Lohe**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 03 Dzulkaidah 1439 H

14 Juli 2018 M

Dean,



Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
DESA LEMBANG LOHE

Jl.Pendidikan No. Kode Pos 91671

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/39. 36 /LL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.MAPPIARE.M
Jabatan : Kepala Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe
Kab.Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : HASMAWATI
Nim : 140102002
Prodi Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun, Bonto Heru Desa Lembang Lohe
Kec.Tellulimpoe Kab.Sinjai Prov.Sul-Sel

Nama tersebut di atas Benar adalah warga dari Dusun, Bonto Heru Desa Lembang Lohe, dan Telah Melakukan Penelitian Selama Tiga Hari dengan Judul "***Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Mappabitte Manu Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai***".

Demikian Keterangan ini di buat dan di berikan kepadanya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lembang Lohe, 26 Juli 2018

Kepala Desa Lembang Lohe



BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis, yaitu HASMAWATI Lahir di Sinjai pada tanggal 05 Juli 1995, merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Bahtiar dan Ibu Surung, penulis berkebangsaan Indonesia dan Alhamdulillah beragama Islam. Penulis beralamat di Dusun Bonto Heru, Desa Lembang Lohe, Kec. Tellulimpoe..

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, pada tahun 2007 lulus dari MI No 12 Nurul Irham Lembang Lohe, kemudian lanjut di SMP Negeri 4 Lappae Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2010, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tellulimpoe kini menjadi SMA Negeri 9 Tellulimpoe dan lulus pada tahun 2013, setelah itu kuliah di STAI Muhammadiyah Sinjai dan kini telah beralih nama menjadi IAI Muhammadiyah Sinjai dan menekuni salah satu jurusan yakni Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), pada akhir semester tahun 2018 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena *“Mappabitte Manu”* Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.